

PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA ORGANISASI, DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP FRAUD DI PEMERINTAH

Natasya Agustine¹, Endah Susilowati²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}
18013010059@student.upnjatim.ac.id¹, endahs.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan dampak pengendalian internal, budaya organisasi, dan audit internal terhadap *fraud* di pemerintah kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 badan dan dinas di kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 96. Metode pengolahan yang dilakukana adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan, variabel pengendalian internal menunjukkan sig. sebesar 0,009 yang berarti $<0,05$; b) variabel budaya organisasi menunjukkan sig. sebesar 0,001 yang berarti $<0,05$; c) variabel audit internal menunjukkan sig. sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$. Simpulan, pengendalian internal, budaya organisasi, dan audit internal memberikan kontribusi atas penurunan adanya *fraud*. Dampak yang terbesar adalah audit internal, semakin baik audit internal dilakukan maka, akan menyebabkan turunnya *fraud*.

Kata Kunci: Audit Internal, Budaya Organisasi, *Fraud*, Pengendalian Internal

ABSTRACT

This study aims to test and prove the impact of internal control, organizational culture, and internal audit on fraud in the Sidoarjo district government. The research method used is quantitative method, the data used is primary data. Data collection method in the form of a questionnaire. The population in this study were 26 agencies and offices in Sidoarjo district. The sample in this study used a simple random sampling technique using the slovin formula so that a sample of 96 was obtained. The processing method used was multiple linear regression. The results showed that the internal control variables showed sig. of 0.009 which means <0.05 ; b) organizational culture variable shows sig. of 0.001 which means <0.05 ; c) the internal audit variable shows sig. of 0.000 which means <0.05 . In conclusion, internal control, organizational culture, and internal audit contribute to reducing fraud. The biggest impact is internal audit, the better the internal audit is carried out, the lower the fraud will be.

Keywords: Internal Audit, Organizational Culture, *Fraud*, Internal Control

PENDAHULUAN

Kasus *Fraud* masih sering dijumpai baik itu di sektor swasta maupun sektor pemerintah di tiap-tiap negara. Seperti contoh kasus *fraud* dalam akuntansi pelaku melakukan manipulasi pencatatan, *mark-up* dan menghilangkan sebuah dokumen yang

berdampak negatif pada keuangan sebuah instansi hingga kondisi ekonomi negara (Dewi & Muslimin, 2021).

Hal ini dipicu karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan hal ini terjadi seperti pengendalian internal, budaya organisasi, dan audit internal yang kurang baik. Kasus *fraud* ini jika tidak dikontrol maka akan menyebabkan kerugian negara yang sangat besar dan berakibat kepada masyarakat banyak. Oleh sebab itu, maka diperlukan adanya pengendalian internal yang baik seperti menggunakan wewenang secara tepat untuk melakukan kegiatan, pengecekan independen terhadap kinerja, dan lain sebagainya untuk mencegah adanya *fraud*.

Budaya organisasi dan audit internal yang baik juga diperlukan untuk mencegah terjadinya *fraud*. Apabila budaya organisasi di lingkungan pemerintah menerapkan prinsip-prinsip dengan baik seperti memimpin dengan budaya dan melibatkan semua lapisan organisasi dalam mengambil keputusan, maka *fraud* dapat dicegah. Begitu pula dengan audit internal, seorang audit internal pemerintah harus patuh terhadap kode etik yang telah ditetapkan, dengan begitu kecurangan dapat dicegah.

Menurut Rahmaidha (2016) Tindakan *fraud* dalam akuntansi salah satunya adalah korupsi. Korupsi merupakan jenis *fraud* yang tidak mudah dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan berbagai pihak yang telah direncanakan oleh para pelaku sebelumnya. Hal ini biasanya dikategorikan dalam *Fraud Triangle*.

Korupsi merupakan suatu penyakit yang sudah menjamur di Indonesia. Pada tahun ke tahun kasus korupsi di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan Laporan *Indonesian Corruption Watch (ICW)* yang menunjukkan kerugian negara akibat korupsi mencapai Rp 26,83 triliun pada semester 1 tahun 2021. Jumlah ini naik 47,63% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar Rp 18,17 triliun.

Salah satu contoh kasus korupsi yang terjadi di pemerintahan adalah kasus korupsi proyek infrastruktur di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 oleh mantan bupati Sidoarjo, yaitu SI. Dalam perkara kasus proyek infrastruktur ini, KPK menetapkan SI dan lima orang lainnya sebagai tersangka. Penetapan ini bermula dari operasi tangkap tangan (OTT) tim lembaga antirasuah dengan barang bukti uang senilai Rp1,8 miliar. Berdasarkan latar belakang fenomena tersebut, maka dilakukan kajian untuk

mengetahui pengaruh pengendalian internal, budaya organisasi dan audit internal terhadap *fraud* di sektor pemerintahan kabupaten sidoarjo.

KAJIAN TEORI

Fraud Triangle Theory

Dasar penelitian ini menggunakan *fraud triangle theory*. *Fraud Triangle Theory* adalah sebuah teori yang diutarakan oleh Cressey tahun 1953. Menurut Cressey dalam (Tuanakotta, 2014) menyebut *fraud triangle* adalah karena terdapat tiga tahap penting yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Fraud

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2020)*, *Fraud* dapat diartikan sebagai penyalahgunaan pekerjaan seseorang untuk memperkaya dirinya dengan sengaja atau penyalahgunaan aset organisasi yang tempatnya bekerja. Menurut Siregar & Hamdani (2018), mengartikan *fraud* sebagai kebohongan yang disengaja, ketidakbenaran dalam melaporkan aset perusahaan atau manipulasi data keuangan bagi keuntungan pihak yang melakukan hal manipulasi tersebut. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka disimpulkan bahwa *fraud* adalah tindakan penyalahgunaan keuangan di sebuah instansi dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk memperkaya diri.

Pengendalian Internal

Menurut COSO dalam (Aryanti, 2020) pengendalian internal adalah proses setiap kegiatan operasional perusahaan, dan merupakan bagian dari aktivitas dasar manajemen. Menurut Dewi & Muslimin (2021), pengendalian internal memiliki pemahaman yaitu sebagai struktur organisasi serta segala metode dan juga peralatan yang telah diatur dan digunakan pada suatu badan usaha yang ditujukan supaya keamanan harta yang dimiliki oleh badan usaha dapat diawasi. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah proses untuk memberikan sebuah keyakinan yang berguna untuk menjaga kekayaan, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum.

Budaya Organisasi

Menurut Robins dalam (Siregar & Hamdani, 2018) budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang diyakini oleh anggota organisasi itu, sehingga persepsi tersebut menjadi suatu sistem dan makna di antara para anggotanya. Menurut Schein dalam (Indrapraja et al., 2020) budaya organisasi adalah sebuah model dasar dimana suatu organisasi dapat melakukan dan memecahkan masalah bersama, memungkinkan untuk membentuk pola perilaku karyawan, beradaptasi dengan lingkungan, dan menyatukan anggota organisasi. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah suatu model dasar dalam membentuk perilaku seseorang di organisasi sehingga baik buruknya sikap dan perilaku anggota organisasi didasarkan pada model dasar tersebut.

Audit Internal

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) (2013), audit internal adalah kegiatan yang independen dan obyektif dalam bentuk pemberian keyakinan dan konsultasi, yang dibuat untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional sebuah organisasi. Menurut Mulyadi dalam (Aryanti, 2020) audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit pada sebuah perusahaan baik pemeriksaan pada laporan keuangan, catatan akuntansi, dan lain-lain. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka kesimpulan bahwa audit internal adalah kegiatan pemeriksaan yang dilakukan pada suatu instansi seperti pemeriksaan pada laporan keuangan sebuah instansi, catatan akuntansi, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai dengan Perjanjian Kerja (PPKK) yang bekerja di 26 dinas dan badan daerah kabupaten Sidoarjo. Menurut data BKD Kabupaten Sidoarjo, jumlah Aparatur Sipil Negara yang bekerja di dinas dan badan Kabupaten Sidoarjo adalah sebanyak 2.222. Dalam penelitian ini jumlah sampel diukur dengan menggunakan rumus slovin. Maka, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96.

HASIL PENELITIAN

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,830 ^a	,689	,675	2,55292	1,762
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai d sebesar 1,762, nilai d akan dibandingkan dengan nilai tabel sig. 5%, dengan jumlah sampel 96 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), maka diperoleh nilai du sebesar 1,710. Karena nilai d sebesar 1,762 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,710 dan kurang dari (4-du) atau $4 - 1,710 = 2,268$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Audit Internal) terhadap variabel dependen (*Fraud*). Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	78,722	3,632			21,677	,000
1 X1	-,172	,064	-,202		-2,670	,009
X2	-,501	,142	-,407		-3,525	,001
X3	-,320	,085	-,325		-3,754	,000
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 78,722 - 0,172 X_1 - 0,022 X_2 - 0,501 X_3 - 0,320 X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan yaitu, a) nilai konstanta 78,722 berarti jika variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dianggap konstan atau sama dengan 0, maka variabel Y sebesar 78,722; b) nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,172 dan bernilai negatif yang berarti jika variabel pengendalian internal berubah 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *fraud* akan mengalami penurunan sebesar -0,172 begitupula sebaliknya; c) nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,501 dan bernilai negatif yang berarti jika variabel budaya organisasi berubah sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *fraud* akan mengalami penurunan sebesar -0,501 begitupula sebaliknya; d) nilai koefisien regresi X_3 sebesar -0,320 dan bernilai negatif yang berarti jika variabel audit internal berubah sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *fraud* akan mengalami penurunan sebesar -0,320 begitupula sebaliknya.

Uji F

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1312,155	4	328,039	50,333	,000 ^b
1 Residual	593,085	91	6,517		
Total	1905,240	95			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Dari hasil diatas dapat diketahui hasil F hitung 50,333 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (nilai sig F < 0.05) sehingga menunjukkan bahwa model yang dibangun dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Y .

Uji T

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, a) variabel X_1 (pengendalian internal) menunjukkan sig. sebesar 0,009 yang berarti <0,05. Jadi, hal ini dapat diartikan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Sehingga hipotesis pertama diterima; b) variabel X_3 (budaya organisasi) menunjukkan sig. sebesar 0,001 yang berarti <0,05. Jadi, hal ini

dapat diartikan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Sehingga hipotesis kedua diterima; c) variabel X_4 (audit internal) menunjukkan sig. sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$. Jadi, hal ini dapat diartikan bahwa Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil uji R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830 ^a	,689	,675	2,55292

Berdasarkan perhitungan data pada tabel diatas diketahui bahwa uji koefisien determinan menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.675. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 0.675 atau 67,5%. Sementara itu sisanya 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Fraud

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengendalian internal memberikan kontribusi dan signifikan terhadap *fraud*. Artinya semakin meningkatnya pengendalian internal yang dilakukan dinas dan badan kabupaten Sidoarjo dalam rangka menjaga aktiva, memberikan informasi yang akurat maupun yang lain, maka tindakan *fraud* akan semakin berkurang. Hal ini karena tidak ada celah untuk melakukan tindakan kecurangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Dewi & Muslimin (2021), yang menyatakan bahwa pengendalian internal berkontribusi negatif signifikan terhadap *fraud*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang artinya, semakin efektif pengendalian internal, maka akan semakin memperkecil celah pegawai untuk melakukan tindak kecurangan karena pegawai akan merasa diawasi agar selalu berbuat sesuai dengan peraturan yang ada.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Fraud

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa budaya organisasi memberikan kontribusi dan signifikan terhadap *fraud*. Artinya apabila semakin baik nilai budaya etis organisasi yang diterapkan, maka akan mempengaruhi penurunan terjadinya tindakan kecurangan pada sebuah organisasi, begitu pula sebaliknya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiah et al., (2019) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berkontribusi negatif signifikan terhadap *fraud*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang berarti semakin baik budaya yang diterapkan dalam organisasi, maka akan semakin memperkecil celah pegawai untuk melakukan tindak kecurangan karena pegawai akan merasa malu untuk berbuat kecurangan.

Pengaruh Audit Internal Terhadap Fraud

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa audit internal memberikan kontribusi dan signifikan terhadap *fraud*. Artinya apabila semakin baik audit internal yang diterapkan sebuah instansi, maka akan mempengaruhi penurunan terjadinya *fraud* pada instansi tersebut, begitu pula sebaliknya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2020), yang menunjukkan bahwa audit internal berkontribusi negatif signifikan terhadap *fraud*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang berarti semakin efektifnya peran audit internal dalam instansi, maka akan semakin memperkecil celah pegawai untuk melakukan tindak kecurangan karena pegawai akan merasa malu untuk melakukan tindakan kecurangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Audit Internal memberikan kontribusi negatif dan signifikan terhadap *Fraud* di Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. (2013). *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia Free Powerpoint Templates*.
https://ppid.beraukab.go.id/dinas/get_file/38
- Aryanti, R. R. (2020). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan (Fraud) (Pada Kantor Pdam Tegal). *Skripsi*.

Universitas Pancasakti Tegal, Tegal

- Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Report to the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Dewi, Y. T. T. M., & Muslimin, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) Pada Sektor Pemerintahan. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 596–610. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/2201>
- Indrapraja, M. H. D., Agusti, R. & Mella, N. F. M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi dan Religiusitas terhadap Kecurangan (Fraud) Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(1), 131–148. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.166-183>
- Rahayu, Y. D., Kartikasari, E. D., & Ani, H. N. (2020). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Moralitas terhadap Pencegahan Fraud. *Melati Jurnal*, 34(1), 287–293. <https://ejournal.ahmaddahlan.ac.id/index.php/melatistiekhad/article/view/38>
- Rahmaidha, R. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi pada SKPD di Kota Magelang). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 1–11. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1342>
- Siregar, M. I., & Hamdani, M. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kompensasi terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri*, 9(1), 30-37. <http://dx.doi.org/10.36982/jiegmk.v9i1.445>
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat